

NAGARI GADUT GOVERNMENT POLICY COMMUNICATION STRATEGY, BUMNAG GASTRA AND PRIVATE AND COMMUNITY PARTICIPATION IN GREEN WASTE MANAGEMENT

Erni Novitri¹, Susi Evanita²

erninovitri173@gmail.com¹, susievanita@gmail.com²

Universitas Negeri Padang

ABSTRAK

Permasalahan dalam artikel ini menjelaskan masih ditemukannya masyarakat nagari gadut yang membuang sampah sembarangan di pinggir jalan dan selama bekerjasama dengan Pemda Kabupaten Agam pengelolaan sampah oleh masyarakat pada lima jorong nagari Gadut tersebut membuang sampahnya ke kontainer yang letaknya pada dua titik. Posisi kontainer awalnya adalah di dekat tugu pesawat terbang Gadut yang merupakan fasilitas umum dan fasilitas bersejarah. Alternatif posisi kontainer berikutnya adalah dekat Kantor Wali Nagari Gadut yang merupakan fasilitas pemerintahan. Kondisi tersebut mengganggu kenyamanan dan menimbulkan bau busuk di sekitar pusat pelayanan nagari sehingga menyebabkan permasalahan lingkungan dan permasalahan social. Menjadi masalah strategi komunikasi yang dialami Pemerintah Nagari saat mempertimbangkan untuk pemindahan titik penempatan container. Pada perkembangannya informasi peletakan kontainer menyebabkan penolakan. Tujuan artikel ini yaitu mengetahui strategi komunikasi kebijakan Pemerintah Nagari Gadut dalam pengelolaan sampah yang ramah lingkungan. Adapun jenis penelitian ini bersifat Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu memaparkan permasalahan penelitian berdasarkan fakta yang terdapat di lapangan. Proses instrumentasi dilakukan dengan model hierarchy effect dengan cara menginformasikan dan mempersuasi Pemerintah Nagari Gadut dan masyarakat nagari Gadut mengenai Peraturan Daerah Kabupaten Agam Nomor 10 Tahun 2017 tentang pengelolaan sampah dan Peraturan Daerah Kabupaten Agam Nomor 2 Tahun 2018 tentang Pedoman Badan Usaha Milik Nagari. Hasil artikel ini menjelaskan pengelolaan sampah yang ramah lingkungan dengan optimalisasi Penganggaran Pemerintah Nagari dalam penggunaan dana desa untuk Penyertaan Modal BUMNag dan kerjasama dengan pihak swasta sebagai Offtaker serta partisipasi masyarakat. Sebaiknya kolaborasi kebijakan komunikasi tersebut secara proporsional. Pada awalnya, pemerintah nagari dan swasta dapat menggunakan model linear untuk menyebarkan informasi secara masif. Kemudian, beralih ke model transactional untuk menampung aspirasi BUMNag dan masyarakat. Selanjutnya, menggunakan model interactional dengan melibatkan BUMNag secara aktif sebagai semi otonom Pemerintah Nagari dalam pengambilan tindakan atas kebijakan pengelolaan sampah rumah tangga dan non rumah tangga masyarakat se nagari Gadut dengan mengkombinasikan penggunaan mesin Incimerator dan budidaya maggot agar diperoleh lingkungan yang bersih dan nyaman.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi Kebijakan Pemerintah Nagari, Pengelolaan sampah rumah tangga, Inimerator, BUMNag.

ABSTRACT

The problem in this article explains that the people of Nagari Gadut are still found throwing rubbish carelessly on the side of the road and during collaboration with the Agam Regency Regional Government for waste management by the community in five Jorong Nagari Gadut, they throw their rubbish into containers located at two points. The container's initial position was near the Gadut airplane monument, which is a public facility and historical facility. The next alternative container position is near the Nagari Gadut Mayor's Office, which is a government facility. This condition disturbs comfort and causes a bad smell around the nagari service center, thus causing environmental problems and social problems. This is a communication strategy problem experienced by the Nagari Government when considering moving the container placement point. In its development, information about container placement caused rejection.

The purpose of this article is to find out the Nagari Gadut Government's policy communication strategy in environmentally friendly waste management. This type of research is in the nature of this research. This research uses a descriptive qualitative method, namely explaining the research problem based on facts found in the field. The instrumentation process was carried out using a hierarchy effect model by informing and persuading the Nagari Gadut Government and the community of Nagari Gadut regarding Agam Regency Regional Regulation Number 10 of 2017 concerning waste management and Agam Regency Regional Regulation Number 2 of 2018 concerning Guidelines for Nagari-Owned Enterprises. The results of this article explain green waste management by optimizing Nagari Government Budgeting in the use of village funds for BUMNag Capital Participation and collaboration with the private sector as Offtakers and community participation. It is best to collaborate on communication policies proportionally. Initially, the nagari government and the private sector could use a linear model to disseminate information on a massive scale. Then, switch to a transactional model to accommodate the aspirations of BUMNag and the community. Finally, Furthermore, using an interactional model by actively involving BUMNag as a semi-autonomous Nagari Government in taking action on policies for managing household and non-household waste in the Gadut community by combining the use of Incimerator machines and maggot cultivation to obtain a clean and comfortable environment.

Keywords: Nagari Government Policy Communication Strategy, Household Waste Management, Incimerator, BUMNag.

PENDAHULUAN

Jumlah penduduk nagari Gadut yang terus meningkat 5 (lima)tahun terakhir dan jumlah komplek perumahan yang terus bertambah di semua jorong menyebabkan produksi sampah rumahtangga makin meningkat. Sementara Kontainer penampungan sampah sementara hanya satu unit dan hanya satu tempat pembuangan sampah sementara terletak di kandikir. Data jumlah penduduk nagari Gadut sebagai layanan potensial unit usaha pengelolaan sampah pada table berikut:

Tabel 1. Jumlah KK di Nagari Gadut Nagari Tahun 2017 s/d 2023

No	Periode (Tahun)	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1	2023	16.125
2	2022	16.057
3	2021	16.005
4	2020	18.417
5	2019	16.692
6	2018	16.565
7	2017	16.429

Paska berakhirnya kontrak kerjasama pengelolaan sampah nagari Gadut dengan Pemda Kabupaten Agam awal 2024 ini , mendorong komunikasi intensif untuk menetapkan kebijakan efektif melalui pelibatan parapihak terkait pengelolaan sampah untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman serta berkelanjutan terhadap pembagunan nagari jangka panjang

Komunikasi linear Pemerintah Nagari Pelibatan swasta dalam kerjasama permodalan bagi Badan Usaha Milik Nagari serta upaya hibah atau pelimpahan asset tokoh masyarakat berupa tanah untuk dikelola badan usaha milik nagari menjadi tempat mendirikan incemirator serta rumah maggot nagari.

Komunikasi transaksional Badan Usaha Milik Nagari pada masyarakat terkait membangun kepercayaan dan meningkatkan layanan pengutipan sampah rumah tangga

untuk pembakaran Untuk dikelola menggunakan operasional mesin incemerator dan sampah organic yang dipisahkan digunakan untuk budidaya maggot sebagai pengelolaan alami.

Komunikasi Interaksional Pemerintah Nagari Gadut dengan Badan Musyawarah Nagari untuk pelaksanaan musyawarah nagari guna revitalisasi Badan Usaha Milik Nagari khususnya unit usaha pengelolaan sampah diwujudkan Pemerintahan Nagari Gadut berupa Komitmen penganggaran pada APBNag setelah melalui keputusan musyawarah nagari penyusunan RKP Nag dan Dukungan Badan Musyawarah Nagari melalui penetapan Peraturan Nagari terkait Penyertaan Modal Nagari dan Penetapan APBNag 2017-2024.

Membangun Komunikasi Lintas Pelaku untuk Pola Pengelolaan Sampah

Komunikasi yang diupayakan oleh pengurus BUMNag GASTRA untuk pelaksanaan unit usaha pengelolaan sampah tidak terlepas dari perwujudan visi BUMNag GASTRA tersebut yaitu Membangun pemerintah nagari yang madani, baik dan demi terwujudnya kehidupan masyarakat yang adil dan makmur sejahtera dengan pemberdayaan masyarakat nagari dengan lingkungan bersih. Pengambilan keputusan operasional pengurus BUMNag GASTRA berupaya mewujudkan misi BUMNag GASTRA yaitu

1. Meningkatkan pelayanan prima pada masyarakat dengan sistim jemput bola
2. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui bidang pemberdayaan menjaga lingkungan bersih
3. Berkolaborasi dengan semua stakeholder ranah maupun rantau guna mewujudkan pembangunan nagari yang madani dan berprestasi
4. Menumbuhkembangkan potensi sumber daya nagari untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat

Sosialisasi dan publikasi kepada masyarakat dan tokoh masyarakat dilaksanakan oleh BUMNag GASTRA dengan fasilitasi Pemerintah nagari terkait penyampaian Pola Pengelolaan Sampah yang dilakukan adalah penjemputan sampah ke rumah-rumah masyarakat oleh petugas unit usaha BUMNag menggunakan aviar dan mobil penjemput sampah . Pengambilan sampah tersebut dikenakan iuran redistribusi Pengelolaan Sampah sebesar Rp. 50.000 per bulan per rumah.

Komunikasi persuasive intensif dilakukan BUMNag GASTRA atas kesepakatan Musyawarah nagari hasil fasilitasi Badan Musyawarah Nagari Gadut kepada pemilik asset yang akan di sewa tanahnya untuk tempat pembuangan akhir (TPA) bagi sampah yang berasal dari 5 (lima) Jorong Nagari Gadut saat ini untuk proses pembakaran menggunakan incemerator.

Komitmen lintas pihak tersebut dituangkan dalam berita acara dan surat perjanjian sewa mulai Januari 2024 yang memberi kewenangan hak pakai oleh BUMNag Nagari Gadut dari masyarakat pemilik tanah selama 5 (lima) tahun .

Perlu komunikasi intensif Pemerintah Nagari dengan Badan Musyawarah nagari dalam pelaksanaan perubahan anggaran APBNag 2024 guna mendukung beroperasinya tempat pembuangan akhir. Komunikasi menghasilkan Kebijakan menggunakan dana desa memlaui penambahan peruntukkan penyertaan modal BUMNag untuk pelaksanaan pembangunan akses jalan ke tempat pembuangan akhir berupa pembukaan jalan, perambahan padang rumput, meratakan bukit dan dan land kliring yang menelan biaya kurang lebih Rp 50.000.000.

Pemerintah Nagari Gadut

Kenagarian Gadut terletak + 850 m di atas permukaan laut. Suhu rata-rata 19-22 derajat celcius dengan curah hujan 2304 mm - 1569 mm. Nagari Gadut berjarak antara 90

Km dari pusat kabupaten, dengan luas wilayah 35,64 km² atau 3564 Ha. Secara geografis Nagari Gadut adalah dataran, perbukitan, persawahan, dan ngarai.

Secara administratif pemerintahan, Nagari Gadut termasuk ke dalam wilayah Kecamatan Tilatang Kamang yang dipimpin oleh seorang wali nagari bernama Edison. Untuk membantu mengatur pemerintahan, wali nagari Gadut dibantu oleh lima orang wali jorong yang berdomisili di kampung yang ada di Kenagarian Gadut dan juga oleh bagian yang lain.

Komunikasi Interaksional diwujudkan dengan Inovasi pengelolaan sampah Nagari Gadut Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam menggunakan incemerator mesin penghancur sampah untuk melayani masyarakat dari 5 (lima) jorong terdiri dari 4871 KK tahun 2024 ini.

Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) Gadut Sejahtera

Perkembangan Komunikasi Interaksional penggunaan dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Nagari (APBNag) Gadut untuk unit usaha pengelolaan sampah BUMNag dan unit pendukung lainnya pada beberapa kepengurusan yang telah terlaksana sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah Penyertaan Modal BUMNag Gadut Sejahtera Tahun 2017 s/d 2023

No	Periode (Tahun)	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1	2023	16.125
2	2022	16.057
3	2021	16.005
4	2020	18.417
5	2019	16.692
6	2018	16.565
7	2017	16.429

Sumber: APB Nagari Gadut 2017-2024 Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam

Mitra Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag): PT Tajak Global Enviro

Berdasarkan jumlah KK nagari Gadut dan peluang KK nagari terdekat Kapau dan Koto Tangah yang belum mempunyai alat incinerator serta BUMNag Kapau dan BUMNag Koto Tangah tidak menjadikan pengelolaan sampah sebagai unit usaha pada Anggaran Dasar-nya dan rencana jangka panjang pengelolaan sampah berkelanjutan pemerintahan Nagari Gadut mempertimbangkan sistem penanganan sampah menggunakan mesin incinerator.

Teknologi incinerator merupakan salah satu alat pemusnah sampah yang dilakukan dengan pembakaran pada suhu tinggi dan terpadu, aman bagi lingkungan, pengoperasiannya mudah dan aman, karena keluaran emisi yang dihasilkan berwawasan lingkungan

Pemerintah nagari memfasilitasi kerjasama permodalan dengan PT Tajak Global Enviro untuk pengadaan mesin incemerator senilai Rp. 500.000.000 /unit. Kemampuan mesin ini diperkirakan bisa membakar 5-20 ton sampah per hari.

Komunikasi pola Kerjasama BUMNag GASTRA dengan pihak ketiga melalui sistem kontrak alat selama 5 tahun. Setelah melewati batas kontrak maka mesin menjadi milik BUMNag GASTRA.

Mitra Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag): Masyarakat Layanan

Berdasarkan hasil survey, pendataan, pengamatan awal, wawancara, pencermatan dokumen serta pelaporan yang dilakukan pada Pemerintah Nagari, Bmaus Ngari serta pelaku praktisi pengelolaan sampah Nagari melalui Direktur Badan Usaha Milik Nagari

(BUMNag) GASTRA didapatkan informasi masyarakat layanan unit usaha pengelolaan sampah sebagai berikut:

Tabel 3. Jumlah Layanan Pengelolaan Sampah BUMNag GASTRA

No	Wilayah Layanan (Jorong)	Jumlah Layanan Pengelolaan Sampah BUMNag GASTRA (KK)	Keterangan (Rumah Tangga/ Non Rumah Tangga)
1	Pandam Gadang Rango Malai	56	Rumah Tangga
2	Pulai Sungai Talang Bukit Lurah	167	Rumah Tangga
3	Aro Kandikir	42	Rumah Tangga
4	III Kampung	108	Rumah Tangga
5	Kambing 7	27	Rumah Tangga
	TOTAL	400	

Sumber: BUMNag GASTRA Nagari Gadut Kecamatan Tiltang Kamang Kabupaten Agam

Hasil Pengamatan lapangan konsumen lain selain rumahtangga seperti sekolah, kantor, tempat usaha, kedai, pasar, UMKM, hotel, rumah makan, Gudang dan lainnya berpeluang untuk terus berkembang mengingat Nagari Gadut adalah buffernya Wisata Kota Bukittinggi

Tabel 4. Jumlah Layanan Pengelolaan Sampah BUMNag GASTRA-Non Rumahtangga

NO	NO PELANGGAN	TANGGAL	NAMA PELANGGAN	ALAMAT PELANGGAN	JORONG	JENIS PUNGUTAN
1	80	20 Maret 2018	SDN 08	SIMPANG GADUT	PSB	SEKOLAHAN
2	120	04 April 2018	ANDRI BASRI	SIMPANG GADUT	PSB	KEDAI
3	175	29 Agustus 2018	TK ASYIFA	PALATAN DALAM	PSB	SEKOLAHAN
4	28	18 September 2018	SELAMET BAKSO	SUNGAI TALANG	PSB	KEDAI KECIL
5	125	06 Oktober 2018	SANJAI FITRI	DEKAT EPI 45	PSB	KEDAI SEDANG
6	394	29 Februari 2020	TRI WAHYUNI	SIMPANG GADUT	PSB	KEDAI
7	240	01 April 2020	MI	LAPAU KONSI	PSB	KEDAI
8	412	01 April 2020	ZURMI	SIMPANG TAMAN	PSB	KEDAI
9	149	18 April 2020	TILA/ ROSYI	LAPAU KONSI	PSB	KEDAI KECIL
10	239	15 Juni 2020	MAS BRO/MC	SUNGAI TALANG	PSB	KEDAI
11	697	18	Palanta JT	SUNGAI	PSB	KEDAI

		November 2020		TALANG		
12	523	25 MAI 2021	SANJAI SINDI	LAPAU KONSI	PSB	KEDAI
13	124	25 Januari 2022	SANJAI WINDA	SEI TALANG	PSB	KEDAI
14	582	01 Februari 2022	SANJAI SARI	SUNGAI TALANG	PSB	KEDAI
15	107	07 Februari 2022	RM ST. MUDO	SUNGAI TALANG	PSB	KEDAI
16	122	02 Maret 2022	RIDA WATI	SUNGAI TALANG	PSB	KEDAI
17	614	06 Juni 2022	GUDANG SHOPEE	SIMPANG TAMAN	PSB	GUDANG
18	127	18 April 2018	DARUL ULUM	RANGGO BALAI	PGRM	SEKOLAHAN
19	110	06 September 2018	SANJAI ENDAH	SIMPANG GADUT	PGRM	KEDAI KECIL
20	233	06 September 2018	SANJAI FAMILI	SIMPANG GADUT	PGRM	KEDAI KECIL
21	109	06 September 2018	SANJAI NIAN	SIMPANG GADUT	PGRM	KEDAI KECIL
22	29	12 September 2018	SANJAI FAJRI	JARUNG	PGRM	KEDAI
23	112	02 November 2018	SANJAI ASLI	BARINGIN	PGRM	KEDAI
24	108	13 November 2018	SANJAI ZAKI	RANGGO BALAI	PGRM	KEDAI
25	114	01 Februari 2019	SANJAI MAMA DEWI	JARUANG	PGRM	KEDAI
26	113	03 September 2019	UMMI KALSUM	BERINGIN	PGRM	KEDAI
27	593	15 Maret 2022	BEST WELL NUSANTARA	RANGGO BALAI	PGRM	GUDANG
28	117	10 Mei 2022	Bumi Timur Savero	RANGGO BALAI	PGRM	GUDANG
29	158	10 September 2018	CV Purnama Jaya	KELOK	ARO KANDIKIR	GUDANG
30	263	26	INDOCAF	LAPAU	ARO	GUDANG

		September 2018	FE	KONSI	KANDIKIR	
31	252	09 Oktober 2018	Gudang Hawaii	JALAN BYPSS	AROKANDIKIR	GUDANG
32	646	18 Oktober 2018	CV TMA	BARINGIN	PGRM	KANTOR
33	249	04 Desember 2018	PT Cahaya Agam Lestari		PGRM	GUDANG
34	126	06 Desember 2018	MAYORA		PGRM	GUDANG
35	304	05 Desember 2019	PT WARDAH	JARUNG	PGRM	KANTOR
36	469	06 Desember 2021	THE BALCONE HOTEL	PADANG HIJAU	PGRM	HOTEL
37	318	27 November 2020	S MAK NAYA	BARINGIN	PGRM	KEDAI
38	529	10 Maret 2021	RUSLI EFENDI	SIMPANG GADUT	ARO KANDIKIR	KEDAI
39	111	25 Desember 2021	SANJAI YOGI	BARINGIN	PGRM	KEDAI
40	486	21 Agustus 2020	RIKI	SAWAH DANGKA	3 KAMPUANG	KEDAI
41			PT Catur Sentosa Adiprana		PGRM	Gudang
42	624	25 Januari 2023	TK Jeruk Manis		PSB	Sekolahan
43	434	25 Februari 2020	SMPN 2 Tilkam	simp gadut	PSB	SEKOLAHAN
44	301	04 Februari 2023	Martabak Rori	SAWAH DANGKA	3 KAMPUANG	kadai
45	440	04 Februari 2023	Pabrik donat	lurah	3 KAMPUANG	kadai
46	641	04 Februari 2023	Kadai Fauziah	SAWAH DANGKA	3 KAMPUANG	kadai
47	664	04 Februari 2023	Gudang Pak Win	SAWAH DANGKA	3 KAMPUANG	GUDANG
48	539	04	PMD	sawah	3	Non

		Februari 2023	Semoga Jaya/Adrian i	dangka	KAMPUAN G	Komplek
49	115	01 Maret 2023	Ampera Ibu	PGRM		Kadai
50	121	01/05/20 23	Lesehan Susi	Pulai	PSB	Kadai
51	116	26/05/20 23	Mondra Efendi	Simpang Jaruang	PGRM	Kadai
52		10/07/20 23	Gudang SRP	Simpang Jaruang	PGRM	Gudang
53	118	15/08/20 23	Foto Copy Rezky	Simpang Gadut	PSB	Kadai
54	119	20/09/20 23	Toko MK	Simpang Gadut	PSB	Kadai
55	780	11/11/20 23	PT Jaya Murni		PGRM	Gudang
56	142	01/01/20 24	Buk Atik	Simpang Gadut	PSB	Kadai
57		02/01/20 24	Kadai Air Kelapa	Simpang Gadut	PSB	Kadai
58	401	16/01/20 24	SMPN 1 Tilkam	Koto Tengah	Aua	Sekolah
59	202	17/01/20 24	Arro Hotel	Bukik Lurah	PSB	Hotel
60	201	17/01/20 24	Pakoan Indah	Pakoan	PSB	Hotel
61	200	25/01/20 24	Kedai Ilham	Lapau Konsi	PSB	Kadai
62			Budi Mart	Simpang Taman	PSB	
63			Nel	Pakakan Kmis		

Sumber: BUMNag GASTRA Nagari Gadut Kecamatan Tiltang Kamang Kabupaten Agam

Hasil wawancara kepada masyarakat, rumahtangga sampel baik yang tinggal di kompleks perumahan maupun yang tinggal di pemukiman non kompleks terkait kebutuhan penjemputan sampah rumah tangganya dan tingkat kepuasan layanan Unit usaha BUMNag GASTRA.

Perlu Komunikasi Intensif sebagai bentuk lain dari promosi kepada masyarakat rumah tangga yang belum menjadi konsumen BUMNag GASTRA dalam nagari gadut terutama rumahtangga yang tinggal di komplek pada setiap jorong. Karena keterbatasan tempat untuk mengubur sampah atau membakar sampah ataupun juga terbatas waktu untuk menjadikan sampah organik sebagai pupuk cair begitu juga tidak tertarik menjadikan sampah organik sebagai pupuk cair karena mata pencaharian mereka pegawai atau pedagang dan tidak sebagai petani yang akan memanfaatkan hasil pengolahan tersebut

Landasan teori

Strategi Komunikasi

Komunikasi antarpihak melibatkan pertukaran informasi, ide, dan pandangan antara berbagai entitas atau individu. Ini melibatkan mendengarkan dengan cermat, menyampaikan pesan dengan jelas, dan berusaha mencapai pemahaman bersama.

Komunikasi antarpihak juga mencakup aktivitas dan proses

1. Pertukaran informasi: Berbagi data, fakta, dan detail yang relevan antara berbagai pihak.
2. Diskusi: Berbicara tentang masalah, ide, atau solusi potensial secara terbuka.
3. Negosiasi: Mencapai kesepakatan atau kompromi melalui pembicaraan dan perundingan.
4. Kolaborasi: Bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama atau menyelesaikan masalah.
5. Pemecahan masalah: Mengidentifikasi masalah bersama dan mencari solusi yang memuaskan semua pihak terlibat.
6. Pengambilan keputusan: Memilih tindakan atau arah berdasarkan pemahaman dan kesepakatan bersama.
7. Evaluasi: Meninjau dan mengevaluasi hasil dari komunikasi dan tindakan yang diambil.

Strategi komunikasi dipahami sebagai kegiatan yang dilakukan komunikator dalam menyampaikan pesan kepada komunikan dengan tujuan tertentu, dengan media apa, pesan apa dan dampak apa yang ingin dicapai, pada akhirnya apa yang diinginkan sesuai dengan tujuan (Mudjiono, 2007: 126)

Makro (strategi multimedia terencana) dan mikro (media komunikasi tunggal strategi) strategi komunikasi mempunyai fungsi ganda (Effendi, 2000:36). Itu adalah :

1. Menyebarkan pesan-pesan komunikasi yang bersifat informatif, persuasif dan edukatif secara sistematis terhadap sasaran untuk memperoleh hasil yang maksimal.
2. Menjembatani “kesenjangan budaya”, yaitu kondisi yang mudah didapat dan kemudahan media yang begitu dahsyat, yang jika dibiarkan akan menghancurkan nilai-nilai yang dibangun.

Strategi komunikasi sangat menentukan keberhasilan dalam berkomunikasi. Dalam menyusun strategi komunikasi, seorang pemimpin harus memahami fungsi strategi komunikasi baik secara makro maupun mikro. Dengan pendekatan makro berarti organisasi dipandang sebagai suatu struktur global yang berinteraksi dengan lingkungannya. Sedangkan pendekatan mikro lebih fokus pada komunikasi dalam unit dan sub unit dalam suatu organisasi. Komunikasi yang diperlukan pada tingkat ini adalah komunikasi antar anggota kelompok, komunikasi untuk memberikan orientasi dan pelatihan, komunikasi untuk menjaga iklim, serta arahan kerja dan komunikasi untuk menentukan rasa kepuasan dalam bekerja (Firdaus, 2008: 12)

Pengaturan (Tata Kelola)

Governance sering diterjemahkan sebagai regulasi. Dalam konteks GCG, tata kelola disebut dengan tata kelola perusahaan. Laporan Turnbull (Muh Arief Effendi, 2009:1) mendefinisikan governance sebagai sistem pengendalian internal perusahaan yang mempunyai tujuan utama mengelola risiko-risiko yang signifikan guna memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengamanan aset perusahaandan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang. ketentuan.

Corporate Governance Institute di Malaysia yaitu Finance Committee on Corporate Governance (GCCG) mendefinisikan tata kelola perusahaan sebagai proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola aktivitas bisnis dan perusahaan menuju peningkatan pertumbuhan bisnis dan akuntabilitas perusahaan (Muh Arief Effendi, 2009: 2).

Manajemen, pembinaan, penatausahaan, penatausahaan, kepemimpinan, dan lain sebagainya telah dimaknai oleh berbagai pihak dalam manajemen. Padahal istilah-istilah tersebut mempunyai arti yang berbeda. (Mahasiswa, 2006:24)

BUMDesa Badan Usaha Milik Desa

Amanah Undang Undang Cipta Kerja Pasal 87 sebagai berikut:

- (1) Desa dapat mendirikan BUM Desa.
- (2) BUM Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikelola dengan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan.
- (3) BUM Desa dapat menjalankan usaha di bidang ekonomi dan/atau pelayanan umum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- (4) BUM Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat membentuk unit usaha berbadan hukum sesuai dengan kebutuhan dan tujuan.
- (5) Ketentuan lebih lanjut mengenai BUM Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (21), ayat (3), dan ayat (41) diatur dengan Peraturan Pemerintah

Merujuk Pada Peraturan Pemerintah No 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa pasal 39 - pasal 48 terkait Kepemilikan, Modal, Aset, & Pinjaman yaitu:

1. Kepemilikan

Seluruh atau sebagian besar kepemilikan modal BUM Desa/BUM Desa bersama dimiliki Desa dan/atau bersama Desa-Desa.

2. Penyertaan modal Desa berupa:

- a. uang;
 - b. barang selain tanah dan bangunan.
3. Aset desa berupa tanah dan bangunan tetap dapat dikelola/dimanfaatkan BUM Desa dengan skema kerja sama usaha

Aset BUM Desa/BUM Desa bersama bersumber dari;

- a. penyertaan modal;
- b. bantuan tidak mengikat termasuk hibah;
- c. hasil usaha;
- d. pinjaman; dan/atau
- e. sumber lain yang sah.

Perkembangan dan keberadaan Aset BUM Desa/BUM Desa bersama dilaporkan secara berkala dalam laporan keuangan

4. Syarat pinjaman:

- a. digunakan untuk pengembangan usaha dan/atau pembentukan Unit Usaha;
- b. jangka waktu kewajiban pembayaran kembali dalam kurun waktu yang tidak melebihi sisa masa jabatan direktur;
- c. memiliki laporan keuangan yang sehat paling sedikit 2 tahun berturut-turut;
- d. tidak mengakibatkan perubahan proporsi kepemilikan modal.

Merujuk Pada Peraturan Pemerintah No 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa pasal 49 – 52 terkait Unit Usaha BUM Desa/BUM Desa bersama terdiri dari :

- Kegiatan usaha yang langsung dijalankan tanpa membentuk unit usaha
- Kegiatan usaha yang memerlukan pembentukan unit usaha berbadan hukum
- Kegiatan investasi

Kedudukan badan hukum unit usaha terpisah dari BUM Desa/BUM Desa bersama sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Unit usaha berbadan hukum yang memiliki fungsi strategis & berhubungan dengan hajat hidup orang banyak dan kesejahteraan umum maka sebagian besar modalnya harus dimiliki BUM Desa/BUM Desa bersama.

Merujuk Pada Peraturan Pemerintah No 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa pasal 54 – 57 terkait kerjasama meliputi sebagai berikut:

1. Kerja Sama Usaha

Seperti: kerja sama dengan pemerintah Desa dalam bidang pemanfaatan Aset Desa.

dilarang menjaminkan atas Aset Desa yang dikerjasamakan.

2. Kerja Sama Non Usaha

Seperti: transfer teknologi, ilmu pengetahuan, seni dan kebudayaan, dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia.

3. Stakeholder Kerjasama

- Pemerintah Pusat
- Pemerintah Daerah
- Pemerintah Desa
- dunia usaha atau koperasi
- lembaga nonpemerintah
- lembaga pendidikan
- lembaga sosial budaya
- BUM Desa/BUM Desa bersama lain

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu menjelaskan permasalahan penelitian berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan. Teknik pengumpulan datanya adalah observasi dan dokumentasi. Tahap observasi yang digunakan adalah observasi biasa yaitu melalui observasi langsung terhadap proses pengelolaan sampah oleh BUMNag GASTRA serta hubungan pemerintah nagari – Badan Musyawarah Nagari, Swasta serta masyarakat pengguna layanan pengumpulan sampah di nagari Gadut Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten. Tahapan dokumentasi diperoleh dari studi literatur untuk melengkapi analisis data dan memperkuat kesimpulan yang diperoleh serta laporan penelitian yang berkaitan dengan dukungan parapihak dalam pengelolaan sampah di Nagari Gadut. Proses instrumentasi dilakukan dengan menggunakan model efek hierarki dengan menginformasikan mengelola BUMNag sesuai Peraturan Daerah Kabupaten Agam Nomor 2 Tahun 2018 tentang Pedoman Badan Usaha Milik Nagari

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemerintah dari tugas dan kewajibannya bertanggung jawab memberikan arahan dan kebijakan yang dapat menguntungkan kepentingan masyarakat daripada kepentingan pemerintah. Hal ini terlihat dari kondisi kebutuhan masyarakat yang semakin ditingkatkan, sehingga kesejahteraan dapat tercapai.

Proses mobilisasi ini biasa disebut proses manajemen, yaitu suatu proses kegiatan kepemimpinan yang harus dilakukan dengan mempengaruhi cara berpikir untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan bekerja sama dengan orang-orang sebagai tenaga kerja. Serta memanfaatkan sumber daya lain dan waktu tersedia dengan model komunikasi yang benar. Berikut definisi dari masing-masing model komunikasi:

1. Model Linier (Komunikasi Satu Arah):

Model linier atau komunikasi satu arah mengasumsikan bahwa komunikasi berlangsung secara linier, dari pengirim (sender) ke penerima (receiver). Dalam model ini, Komunikasi terjadi dalam satu saluran, dimana pengirim menyampaikan pesan dan penerima hanya menerima pesan tanpa ada umpan balik atau pertukaran peran.

2. Model Transaksional (Komunikasi Dua Arah):

Model komunikasi transaksional atau dua arah mengakui adanya pertukaran peran antara pengirim dan penerima. Dalam model ini, komunikasi dianggap sebagai proses dinamis, dimana pengirim dan penerima bertukar peran secara bergantian. Penerima memberikan umpan balik kepada pengirim, dan pengirim juga dapat menjadi penerima

ketika merespons umpan balik tersebut

3. Model Interaksional (Komunikasi Simetris Dua Arah):

Model interaksional atau komunikasi dua arah simetris merupakan pengembangan dari model transaksional. Dalam model ini, komunikasi dianggap sebagai proses yang lebih kompleks dan melibatkan pertukaran pesan yang seimbang antara pengirim dan penerima. Kedua belah pihak mempunyai peran yang setara dalam membangun makna dan mencapai saling pengertian. Komunikasi terjadi melalui negosiasi dan penyesuaian timbal balik antara pengirim dan penerima.

Secara umum model linier menekankan komunikasi satu arah, model transaksional menekankan komunikasi dua arah, dan model interaksional menekankan komunikasi dua arah yang lebih simetris dan melibatkan negosiasi makna bersama.

Selanjutnya untuk mengetahui Dukungan Pemerintahan Nagari dan parapihak (Studi Kasus di Gadut Kecamatan Tilatang Kamang), dimana penelitian ini menggunakan 2 indikator manajemen BUMNag. Manajemen BUM Des berkaitan dengan aspek yang berkaitan dengan pengaturan tatakelola penyelenggaraan BUM Des. yang berkaitan dengan strategi menata kelola input atau sumber daya menjadi output yang bernilai lebih sehingga dapat menghasilkan keuntungan yakni :

1. Komponen Operasional

Perencanaan, Pengorganisasian Sumber Daya Manusia, Koordinasi, Dan Pengawasan Internal.

2. Komponen Usaha

Perencanaan Usaha (Business Plan), Strategi Pemasaran, Dan Pengembangan Usaha.

Strategi menata kelola perlu menerapkan komunikasi parapihak, juga dikenal sebagai teori komunikasi dua arah, mengutamakan interaksi dan pertukaran informasi antara pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi. Ini menekankan pentingnya feedback dan pemahaman bersama dalam sebuah interaksi komunikasi.

KESIMPULAN

1. Management BUMNag GASTRA terkait komponen operasional yakni aktifitas Perencanaan, Pengorganisasian sumber daya manusia, Koordinasi, dan Pengawasan internal membutuhkan Komunikasi Partisipatif adalah proses interaksi antara Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) GASTRA dengan masyarakat dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program pengelolaan sampah. Ini melibatkan pendekatan kolaboratif di mana masyarakat memiliki peran aktif dalam mengidentifikasi masalah, memberikan masukan, dan membuat keputusan bersama untuk mencapai tujuan pengelolaan sampah yang berkelanjutan.
2. Management BUMNag GASTRA terkait komponen Usaha yakni Perencanaan Usaha (Business Plan), Strategi Pemasaran, Dan Pengembangan Usaha selain budidaya maggot perlu pengembangan turunan seperti pemasaran maggot dan pembukaan unit usaha baru seperti budidaya ayam petelur dan budidaya ikan kolam air darat yang membutuhkan maggot sebagai sumber protein alami untuk membutuhkan Komunikasi Strategis merupakan upaya untuk menyampaikan informasi, tujuan, dan kebijakan terkait pengelolaan sampah kepada seluruh stakeholders secara efektif. Ini melibatkan pemberian edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya pemilahan, daur ulang, dan pengelolaan sampah yang ramah lingkungan. Selain itu, komunikasi strategis juga melibatkan koordinasi dengan pemerintah setempat, LSM, dan instansi terkait untuk mencapai tujuan pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan efisien.

3. Pemerintahan Nagari Dalam Hal Ini Terdiri Dari Pemerintah Nagari Dan Badan Musyawarah Nagari dalam me-management BUMNag GASTRA terkait komponen operasional maupun komponen usaha membutuhkan Komunikasi Pembangunan adalah proses penyampaian informasi, gagasan, dan tujuan terkait pembangunan suatu wilayah atau proyek kepada berbagai pemangku kepentingan seperti masyarakat, pemerintah, dan sektor swasta. Tujuan utamanya adalah untuk membangun pemahaman bersama, mendapatkan dukungan, dan memfasilitasi partisipasi aktif dalam proses pembangunan. Ini melibatkan berbagai bentuk komunikasi, termasuk penyuluhan, konsultasi publik, kampanye informasi, dan penggunaan media massa, serta teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Komunikasi pembangunan yang efektif membantu menciptakan kesepahaman, mendorong partisipasi, dan memastikan penggunaan anggaran pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif.
4. Pemerintahan Nagari Dalam Hal Ini Terdiri Dari Pemerintah Nagari Dan Badan Musyawarah Nagari dalam pembangunan jangka panjang membutuhkan Komunikasi Pembangunan adalah proses penyampaian informasi, gagasan, dan tujuan terkait pembangunan suatu wilayah atau proyek kepada Pemerintah Nagari sekitarnya seperti Kapau dan Koto Tangah dalam satu Kecamatan untuk menjadi konsumen layanan penjemputan sampah rumah tangga di nagari tersebut. Sehingga kemampuan optimal incinerator dapat dicapai yaitu maksimal 20 ton/hari dengan pola 3 shift kerja per hari. Kerjasama mengacu pada Peraturan Menteri Dalam Negeri no 75 Tahun 2019 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kerjasama Desa .
5. Pemerintahan Nagari Dalam Hal Ini Terdiri Dari Pemerintah Nagari Dan Badan Musyawarah Nagari dalam pembangunan jangka panjang membutuhkan Komunikasi Pembangunan adalah proses penyampaian informasi, gagasan, dan tujuan terkait pembangunan suatu wilayah atau proyek kepada Pemerintah Daerah secara berjenjang untuk Kabupaten dan /atau Provinsi juga Pemerintah berupa Laporan Pelaksanaan Keuangan sesuai Peraturan Menteri Dalam Negeri no 73 Tahun 2020 pasal 7 Tentang Pengawasan Pengelolaan Keuangan Desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Nugroho,Fajri, Rizki Muhammad Iqbal,Keumala Fadhiela,Dwi Apriyani,Litna NurjannahGinting,dan Safira Nurdin. 2021. Impact of Village Fund on Postdisaster economic recovery in rural Aceh Indonesia. Disaster Risk Reduction..
- Anam, Saiful, Husna Nashihin, Akbar Taufik, dan Mubarok. 2023. Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, Eksperimen, Dan R&D). Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Reza Ronaldo,Tulus Suryanto.2022. Green Finance and Suistanability development goals in Indonesia Fund Village. Resource Policy
- Riko Wahyudi,RezkyLasekti Wicaksono. 2020. Policy Forum: Village Fund for REDD+ in Indonesia: Lesson learned from Policy making process at subnational level. Forest Policy Economics
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. 19th ed. Bandung: ALFABETA.
- Wirawan, IB 2012. Teori-Teori Dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial, Dan Perilaku Sosial). Edisi Pert. Jakarta: Kelompok Prenadamedia.